

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa sejak manusia lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, walaupun dalam cara yang sederhana. Ini dibuktikan pada kehidupan sehari-hari dimana seorang bayi diajarkan oleh orang tuanya untuk belajar berjalan, memakan makanan padat, sedikit mengendalikannya alat-alat pembuangan, mencapai stabilitas fisiologis yang baik (terutama dalam irama lapar dan tidur), mempelajari dasar-dasar berbicara, dan berhubungan secara emosional dengan orang tua dan saudara kandungnya (Hurlock 1980).

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan dasar yaitu meningkatkan kecerdasan, menambah keterampilan serta mempertinggi budi pekerti anak didik (Dasar Pendidikan Nasional, 1989). Sejalan dengan itu Witherington (1978) menyatakan bahwa melalui pendidikan maka diharapkan anak didik dilatih sedemikian rupa agar memiliki kecerdasan serta memiliki kepribadian yang tangguh yang kelak mampu membangun dan mengembangkan potensi dirinya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Thamrin (1985) menjelaskan tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mempertinggi keaktifan manusianya, sebab dengan keaktifan inilah akan mencapai kecerdasan, ketrampilan dan budi pekerti yang tinggi serta pribadi yang kuat dan memiliki semangat yang tebal dalam menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah (GBHN, 1998). Dilihat dari titik berat tujuan pembangunan nasional seperti diuraikan di atas, bahwa setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, kecakapan dan ilmu pengetahuan lainnya agar dapat menjadi pedoman hidup bagi individu kelak. Semua itu dapat di capai apabila individu mampu menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Hasan (dalam Lois, 1992) mengatakan bahwa, seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya bagi pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk mencapai kondisi ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan seorang anak didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran dalam suatu jarak waktu tertentu. Menurut Suryabrata (1982) bahwa melalui prestasi belajar dapat dilihat proses belajar-mengajar dapat merubah perilaku seseorang. Bila proses belajar dapat berjalan dengan baik maka akan diperoleh prestasi belajar yang baik. Sedangkan menurut Surahmad (1986) bahwa prestasi belajar adalah merupakan hasil evaluasi dari usaha dan upaya yang diberikan dalam mengikuti suatu proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan utama di lingkungan akademis baik dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan belajar ini hendaknya menjadi suatu kebiasaan yang positif dalam rangka menyerap dan menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diminati dan ditekuni individu. Proses pendidikan ini terjadi dalam situasi yang menyangkut banyak hal, seperti: